

## PSIKOGENIK LATAH DI DESA KANDRIS KECAMATAN BANUA LIMA KALIMANTAN TENGAH

Ellita Destriyanti<sup>1</sup>, Akhmad HB<sup>2</sup>, Lili Agustina<sup>3</sup>

STKIP PGRI BANJARMASIN

Surel: destriellita6@gmail.com<sup>1</sup>, akhmadhb@stkipbjm.ac.id<sup>2</sup>,  
lili.agustina@stkipbjm.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Psikogenik Latah pada Masyarakat di Desa Kandris Kecamatan Banua Kalimantan Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk lingual latah berdasarkan morfosintaksis pada masyarakat di Desa Kandris Kecamatan Banua Lima Kalimantan Tengah, (2) mendeskripsikan bentuk lingual latah berdasarkan jenis latah pada masyarakat di Desa Kandris Kecamatan Banua Lima Kalimantan Tengah, dan (3) mengidentifikasi faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Kandris Kecamatan Banua Lima Kalimantan Tengah berperilaku latah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Kandris. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, rekan dan catat. Teknik analisis data yaitu dengan (1) pengorganisasian data, (2) interpretasi mengacu kepada penelitian data, dan (3) merefleksikan data yang sudah terkumpul. Berdasarkan hasil penelitian gangguan berbicara psikogenik latah di Desa Kandris dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bentuk lingual latah berdasarkan morfosintaksis terbagi menjadi empat aspek yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat, 2) Bentuk lingual latah berdasarkan jenis latah yang ditemukan yaitu jenis *caprolalia* (mengucapkan kata-kata yang bersifat jorok dan tabu yaitu menyangkut alat kelamin), 3) Faktor-faktor penyebab latah yang meliputi faktor lingkungan yang ditemukan hanya faktor imitasi (peniruan) dan faktor simpati (ketertarikan pada individu latah) serta faktor mimpi (melihat alat kelamin laki-laki atau perempuan dalam jumlah banyak di dalam *tangguk*)

**Kata Kunci:** *gangguan berbicara psikogenik, latah*

### PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam berbahasa yang kita lakukan itu sebenarnya terdapat sistem, kaidah, maupun aturan yang harus kita dipatuhi oleh setiap penutur demi kelancaran kegiatan interaksi dan komunikasi. Bahasa dalam proses komunikasi dapat berupa bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal digunakan untuk menyampaikan pikiran secara lisan, sedangkan bahasa nonverbal digunakan untuk menyatakan pikiran secara tulisan dan isyarat.

Dalam penggunaan komunikasi verbal, setiap manusia dibekali oleh kemampuan berbahasa. Kemampuan tersebut tidak selalu sama ada yang normal dan ada yang yang tidak normal. Normal artinya mampu berbahasa menurut kaidah linguistik seperti tekanan, struktur bahasa, intonasi dan

sebagainnya, sedangkan tidak normal artinya tidak mampu berbahasa menurut konteks manusia normal sehingga komunikasi tidak memenuhi sasaran. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan kegiatan interaksi dan komunikasi mengalami gangguan karena adanya bentuk gangguan berbicara.

Gangguan berbicara lain yang sering kita temukan di lingkungan ialah gangguan berbicara psikogenik yang dipengaruhi oleh mental dan kejiwaan penderitanya. Menurut Indah (2017:69) gangguan psikogenik adalah gangguan yang bersifat lebih ringan karena itu lebih tepat disebut sebagai variasi cara berbicara yang normal sebagai ungkapan gangguan mental. Modalitas mental ini terungkap dari nada, intonasi, intensitas suara, lafal, dan diksi. Gangguan psikogenik antara lain: (1) berbicara manja, (2) berbicara kemayu, (3) berbicara gagap, dan (4) berbicara latah.

Menurut Dardjowidjojo (Tanjung, Gustianingsih, dan Lubis 2019:2) latah adalah suatu tindakan kebahasaan di mana seseorang, pada saat terkejut atau dikejutkan, mengeluarkan kata-kata secara spontan dan tidak sadar dengan apa yang dia katakan. Latah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (1) latah hanya terdapat di Asia Tenggara, (2) pelakunya hampir selalu wanita, (3) kata-kata yang dikeluarkan umumnya berkaitan dengan seks atau alat kelamin pria atau jantan dan kalau kejutannya berupa kata, maka orang yang latah hanya mengulang kata yang telah disebutkan.

Era globalisasi yang semakin maju dan modern ini banyak yang berasumsi bahwa latah adalah hal yang wajar-wajar saja, namun setelah dikaji lebih mendalam ternyata latah merupakan bentuk penyakit yang susah disembuhkan. Latah pada kenyataannya juga merupakan bentuk peniruan perbuatan dan ucapan. Latah pada dasarnya lebih tercipta oleh lingkungan. Dulu yang latah itu biasanya wanita usia 40 tahun ke atas dan kebanyakan dari kalangan bawah yang hidupnya biasa memendam semua perasaan dan keinginannya.

Seiring perkembangannya, gangguan berbicara latah ini tidak hanya diderita oleh wanita tua saja, sekarang banyak sekali remaja yang berpendidikan tinggi baik dari golongan ekonomi bawah maupun menengah ke atas yang mengidap perilaku latah. Jumlah orang latah yang sebagian besar adalah wanita, kini pun tak jarang dialami oleh pria remaja hingga dewasa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang latah adalah faktor lingkungan. Salah satu pengaruhnya adalah perilaku latah yang terjadi pada beberapa orang di Desa Kandris. Latah pada masyarakat tersebut adalah bentuk perilaku latah yang berupa bahasa serta perilaku yang muncul akibat adanya sentuhan atau rangsangan. Penderita latah biasanya bebas mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan dirinya tanpa ada rasa malu sedikitpun. Ketika penderita latah terkejut atau dikejutkan dari orang lain, mereka secara otomatis akan mengeluarkan kata-kata jorok atau kotor.

Pada penelitian ini, latah menjadi kajian menarik karena merupakan fenomena yang lazim dialami masyarakat sekitar atau dengan kata lain bisa dikatakan latah sudah menjadi satu tubuh dengan jiwa dan budaya masyarakat, malah pada zaman sekarang latah menjadi tren ucapan atau perbuatan dalam pergaulan sehari-hari. Dalam kajiannya peneliti menggunakan pendekatan psikolinguistik yaitu gabungan dari dua ilmu psikologi dan linguistik.

Sesuai paparan di atas peneliti terfokus di Desa Kandris Kecamatan Banua Lima Kalimantan Tengah dengan menggunakan pendekatan psikologi, karena pemunculan bahasa latah yang biasanya muncul pada saat seorang terkejut atau dikejutkan adalah suatu fenomena yang lazim terjadi di suatu masyarakat sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam, khususnya di Desa Kandris terdapat beberapa orang latah dan sebuah keluarga yang sebagian besar anggota keluarganya menderita latah, kemudian membuat saya ingin mengetahui bagaimana bentuk lingual serta faktor penyebab perilaku latah.

## **METODE**

Secara teoritis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikolinguistik. Secara umum psikolinguistik merupakan gabungan dari dua bidang ilmu, yakni psikologi dan linguistik. Psikologi adalah bidang ilmu yang terfokus pada jiwa, pikiran, dan emosional manusia, sedangkan linguistik yaitu cabang ilmu yang mempelajari bahasa. Gabungan dua disiplin ilmu ini menjadi psikolinguistik.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kualitas makna (hakikat dan esensi) berupa kata-kata atau gambar-gambar bukan berupa angka-angka. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek secara alami dan mengungkapkan suatu fenomena secara menyeluruh.

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kandris Kecamatan Banua Lima Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Tempat ini dijadikan lokasi penelitian karena terdapat satu keluarga latah dan sejumlah masyarakat lainnya menderita gangguan berbicara latah sehingga membuat peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk lingual latah berdasarkan jenis dan bentuk lingual latah berdasarkan teori linguistik dalam bidang morfosintaksis serta faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku latah.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengamatan, wawancara, rekaman dan rekam. Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu (1) pengorganisasian data, (2) interpretasi mengacu kepada penelitian data, dan (3) merefleksikan data yang sudah terkumpul.

## HASIL DAN BAHASAN

Gangguan berbicara psikogenik latah yang dialami oleh 11 informan meski memiliki gejala yang sama, namun memiliki perbedaan dalam hal tingkatan kepekaan. Hal ini dapat diamati ketika mendapat sebuah impuls berupa sentuhan, gelitikan, guncangan, suara, kejutan atau dikejutkan. Tingkat kepekaan yang bervariasi mulai dari ringan hingga berat. Kebiasaan latah dianggap ringan yaitu ketika seseorang masih bisa mengendalikan dirinya untuk tidak berujaran latah atau bisa mengalihkan kata yang ingin diucapkan menjadi kata-kata lain dengan membentuk kata yang lebih positif, sedangkan kebiasaan latah dianggap berat yaitu ketika seorang penderita mendapat sebuah impuls dalam bentuk apapun yang berpotensi mengagetkan mereka, sehingga penderitanya tidak dapat menahan kata-kata yang keluar serta tidak dapat mengalihkan kata-kata negatif menjadi kata-kata yang lebih positif sebagai buah dari guncangan psikologi mereka.

Kebiasaan latah yang dialami oleh masyarakat di Desa Kandris diketahui merupakan pembenaran bahwa lingkungan memiliki andil besar dalam pembentukan karakteristik seseorang. Buktinya banyak informan yang memberikan pernyataan bahwa mereka baru beberapa tahun silam mengalami gangguan berbicara latah, bukan buah dari pikiran, tanpa disengaja, tanpa ingin mendapat pengakuan, serta tanpa ingin mencari perhatian. Semuanya hanya mengalir begitu saja. Seiring berjalannya waktu, mereka menyadari bahwa orang latah dalam lingkungan keluarga/tetangga cukup memberikan dampak besar dalam proses pembentukan bahasa mereka, hingga akhirnya dapat dipastikan bahwa mereka termasuk dalam orang yang memiliki gangguan dalam bidang psikolingulistiknya.

Mimpi adalah bunga tidur bagi sebagian orang, namun bagi sebagian masyarakat di Desa Kandris mimpi tidak memiliki makna sesempit itu. Bagi mereka mimpi memiliki dampak yang cukup besar sehingga dapat membuat psikologi mereka seketika terguncang. Mimpi yang dibahas dalam penelitian ini bukanlah mimpi sembarangan, namun bagi peneliti mimpi yang mereka alami memiliki keunikan tersendiri karena tidak semua orang pernah menjumpai mimpi unik ini, termasuk peneliti sendiri yang belum pernah mengalaminya, sehingga merasa cukup terkejut dan berpikir bahwa teori tentang mimpi yang dialami oleh penderita latah itu benar adanya. Adapun mimpi yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah mimpi yang membuat penderita latah merasa geli hingga muntah-muntah ketika mereka terbangun dalam tidur. Karena, mimpi yang mereka alami yaitu mimpi yang bersifat negatif dan cenderung jorok. Rata-rata informan memberikan deskripsi yang hampir mirip dengan informan lainnya yaitu bermimpi alat kelamin laki-laki dengan jumlah yang sangat banyak berada dalam sebuah wadah yang besar. Mereka bermimpi menggondong wadah

berisi alat kelamin itu ke sungai untuk mencucinya dengan kondisi alat kelamin itu bergerak-gerak seperti cacing kepanasan. Selain itu, adapula informan mengalami mimpi serupa, namun perbedaannya adalah objeknya alat kelamin wanita dengan jumlah sama banyak yang berada dalam wadah besar. Kemudian, mimpi yang lain adalah menyaksikan segerombolan orang dengan bertelanjang sedang berlalu-lalang di jalanan. Pengalaman mimpi unik semacam ini dapat menyebabkan terguncangnya psikologi penderitanya, sehingga mereka merasa tidak enak rasa, mual, bahkan muntah. Kemudian, atas dasar mimpi itu terbentuklah suatu ujaran yang bersifat negatif, porno, dan jorok.

Penyebab latah yang dialami masyarakat di Desa Kandris berdasarkan lingkungan dan mimpi, memiliki peran sangat penting dalam pembentukan lingual yang mereka ujarakan ketika terkejut atau dikejutkan. Kebanyakan informan memiliki ujaran yang sama persis dengan informan lainnya disebabkan seringnya bersosialisasi dan berkomunikasi dalam satu lingkungan.

Menurut hasil dari wawancara dari 11 informan, hampir semua berujar 'Ijuh' pada saat terkejut. Diketahui Ijuh adalah seorang laki-laki tua dengan postur tubuh kurus yang masih memiliki ikatan keluarga dengan beberapa informan. Adapun pengalaman mimpi yang dialami beberapa informan juga mempengaruhi pembentukan lingual sebagai reaksi ujaran mereka ketika terkejut. Uniknya dalam ujaran jorok ini juga melibatkan Bapak Ijuh sebagai objek dari kepunyaan alat kelamin yang diujarkan oleh penderita latah. Tidak hanya negatif, adapula ujaran yang bersifat positif sebagai buah dari usaha penderita untuk mengalihkan kata-kata jorok yang ingin diujarkan, hal ini didasari pikiran baik serta membiasakan diri untuk selalu mengingat Allah SWT dan memenuhi hati dan ucapan untuk terus beristighfar. Secara umum bentuk lingual latah masyarakat di Desa Kandris sebagai berikut.

Tabel 1

Bentuk Lingual Latah Masyarakat di Desa Kandris

No	Bentuk Lingual Latah	Artinya
1.	<i>Ijuh</i>	Ijuh (nama seorang laki-laki)
2.	<i>Palir Ijuh</i>	Buah zakar Ijuh
3.	<i>Palir Abin</i>	Buah zakar Abin
4.	<i>Palir Adul</i>	Buah zakar Adul
5.	<i>Palir si Ijuh gugur</i>	Buah zakar Ijuh jatuh
6.	<i>Palir si Abin gugur</i>	Buah zakar Abin jatuh
7.	<i>Palir si Adul gugur</i>	Buah zakar Adul jatuh
8.	<i>Tambuk</i>	Bodoh/tolol
9.	<i>Bungul</i>	Bodoh/tolol
10.	<i>Bungulnya kau ngini</i>	kamu ini bodoh/tolol
11.	<i>Tambuknya kau ngini</i>	Kamu ini bodoh/tolol
12.	<i>Bungulnya si Ijuh</i>	Ijuh bodoh/tolol

13.	<i>Tambuknya si Ijuh</i>	Ijuh bodoh/tolol
14.	<i>Kuyuk</i>	Anjing
15.	<i>Kuyuk si Ijuh</i>	Anjing Ijuh
16.	<i>Ijuh anak Kuyuk</i>	Ijuh anak anjing
17.	<i>Anak kuduk</i>	Anak kodok
18.	<i>Ijuh napa gila banget</i>	Ijuh kenapa gila sekali
19.	<i>Ijuh napa pintar banar buhanmu ngini ngajuti aku</i>	Ijuh kenapa pintar sekali kalian mengagetkan aku
20.	<i>Astagfirullahadzim</i>	Aku memohon ampunan kepada Allah
21.	<i>Allahuakbar</i>	Allah Maha Besar
22.	<i>Ya Allah</i>	Wahai Allah
23.	<i>Ya Rasulullah</i>	Wahai Rasul Allah
24.	<i>Piring</i>	Piring
25.	<i>Ranjang</i>	Ranjang
26.	<i>Padu</i>	Dapur
27.	<i>Maling</i>	Maling
28.	<i>Puki rabbit</i>	Vagina sobek
29.	<i>Puki Ijuh</i>	Vagina Ijuh
30.	<i>Malacung</i>	Melompat
31.	<i>Pacul</i>	Lepas
32.	<i>Gugur</i>	Jatuh
33.	<i>Ayam</i>	Ayam
34.	<i>Ayam malacung</i>	Ayam melompat
35.	<i>Ayam tarabang</i>	Ayam terbang

Tabel 2

## Bentuk Lingual Latah Berdasarkan Morfosintaksis Masyarakat di Desa Kandris

<b>Kata</b>	<b>Frasa</b>	<b>Klausa</b>	<b>Kalimat</b>
<i>Bungul</i>	<i>Palir Ijuh</i>	-	-
<i>Tambuk</i>	<i>Bungulnya kau ngini</i>	-	-
<i>Ijuh</i>	<i>Tambuknya kau ngini</i>	-	-
-	<i>Bungulnya si Ijuh</i>	-	-
-	<i>Tambuknya si Ijuh</i>	-	-
<i>Ayam</i>	-	-	-
<i>Allahuakbar</i>	-	-	-
<i>Ijuh</i>	<i>Palir Ijuh</i>	-	-
<i>Astagfirullahala dzim</i>	<i>Ijuh napa gila banget</i>	-	<i>Ijuh pintar banar buhanmu ngini ngajuti aku</i>

<i>Kuyuk</i>	<i>Kuyuk si Ijuh</i>	-	-
<i>Ijuh</i>	<i>Anak Kuduk</i>	-	-
-	<i>Ijuh anak kuyuk</i>	-	-
<i>Ijuh</i>	<i>Palir Abin</i>	<i>Palir si Abin gugur</i>	-
<i>Astagfirullahala dzim</i>	<i>Palir Adul</i>	<i>Palir si Adul gugur</i>	-
<i>Piring</i>	<i>Palir Ijuh</i>	<i>Palir si Ijuh gugur</i>	-
<i>Ranjang</i>	<i>Ya Rasulullah</i>	-	-
<i>Padu</i>	-	-	-
<i>Dll</i>	-	-	-
<i>Astagfirullah</i>	<i>Ya Allah</i>	-	-
<i>Ijuh</i>	<i>Puki Ijuh</i>	-	-
<i>Astagfirullahala dzim</i>	<i>Palir Ijuh</i>	-	-
<i>Ijuh</i>	<i>Palir Ijuh</i>	-	-
<i>Malacung</i>	<i>Puki Ijuh</i>	-	-
-	<i>Ya Allah</i>	-	-
<i>Pacul</i>	-	<i>Ayam malacung</i>	-
<i>Malacung</i>	-	<i>Ayam tarabang</i>	-
<i>Gugur</i>	-	-	-
<i>Ayam</i>	-	-	-
<i>Ijuh</i>	-	-	-

### Faktor-faktor Penyebab Latah

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sebelas informan di Desa Kandris Kecamatan Banua Lima Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah berperilaku latah yaitu faktor lingkungan yang terdiri atas faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Selain faktor

lingkungan ada juga faktor yang lain yaitu faktor mimpi. Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian di Desa Kandris dengan sebelas informan dan dengan wawancara, paling banyak faktor latah disebabkan oleh faktor imitasi dan mimpi (melihat alat kelamin laki-laki atau perempuan dalam jumlah banyak di dalam *tangguk*).

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian di Desa Kandris dengan sebelas informan dan dengan wawancara, berikut hasil analisis data yang mengkaji bentuk lingual latah berdasarkan jenis latah sebagai berikut.

- a. *Echolalia*, merupakan tingkah laku dengan menirukan perkataan yang diujarkan atau yang didengarnya.
- b. *Echopraxia*, merupakan tingkah laku dengan menirukan perkataan yang diujarkan atau yang didengarnya.
- c. *Caprolalia*, merupakan penderita latah jenis ini secara spontan mengucapkan bentuk lingual yang dianggap tabu atau jorok, yang biasanya kata-kata mereka menyangkut alat kelamin laki-laki. *Caprolalia* banyak ditemukan pada perempuan yang pernah bermimpi alat kelamin laki-laki dalam jumlah yang banyak.
- d. *Automatic Obedience*, merupakan latah paling parah. Ketika mereka terkejut akan secara refleks dan tanpa sadar melaksanakan yang diperintah orang lain. Penderita latah jenis ini tidak akan dapat mengontrol apa yang sedang dia lakukan sampai dia sadar ketika selesai melakukan tindakan tersebut.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dapat dikatakan bahwa jenis latah di masyarakat di Desa Kandris *caprolalia* yang mana sebagian besar penderitanya membentuk lingual yang merujuk pada ujaran porno, jorok, dan tabu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gangguan berbicara psikogenik latah yang dilakukan di Desa Kandris Kecamatan Banua Lima Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah ditemukan 11 informan yang terdiri atas 10 berjenis kelamin perempuan dan 1 berjenis kelamin laki-laki. Penelitian dilakukan sejak tanggal 4 Juni 2020 sampai dengan 26 Juni 2020 dengan beberapa kali pertemuan. Hasil dari penelitian diperoleh dari percakapan yang diucapkan informan dan peneliti secara langsung mewawancarai informan untuk mendapatkan hasil dari pertanyaan atas jawaban yang ingin peneliti peroleh. Beberapa simpulan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Bentuk lingual latah yang didapatkan yaitu 35 bentuk lingual dengan analisis morfosintaksis yang terdiri dari 14 kata (*Ijuh, tambuk, bungul, kuyuk, astagfirullahaladzim, Allahuakbar, piring, ranjang, padu, maling, pacul, gugur, ayam dan malacung*), 14 frasa (*bungulnya kau ngini, tambuknya kau ngini, bungulnya si Ijuh, tambuknya si Ijuh, Ijuh napa gila banget, kuyuk si Ijuh, anak kuduk, Ijuh anak kuyuk, palir Abin, palir Adul, palir Ijuh, Ya Rasulallah, Ya Allah, dan puki Ijuh*), 6 klausa (*palir si Abin gugur, palir si Adul gugur, palir si Ijuh gugur, puki rabbit ayam tarabang, dan ayam malacung*), dan 1 kalimat (*Ijuh pintar banar buhanmu ngini ngajuti aku*). Peneliti dapat menganalisis bahwa masyarakat di Desa Kandris mengalami jenis latah *caprolalia* yang mana sebagian besar penderitanya membentuk lingual yang merujuk pada ujaran porno, jorok, dan tabu.
2. Faktor-faktor penyebab timbulnya gangguan berbicara psikogenik latah di Desa Kandris yaitu faktor imitasi, faktor mimpi dan faktor simpati. Faktor dominan penyebab latah adalah faktor imitasi dan faktor mimpi (melihat alat kelamin laki-laki atau perempuan dalam jumlah banyak di dalam *tangguk*).

## DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatmawati, Novia Putri. 2019. *Gangguan Berbahasa Jenis Psikogenik Latah: Studi Kasus di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*, (Online), (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>) Diunduh pukul 14.23, tanggal 13 Desember 2019
- Hariyanto, Bambang, Bambang Wibisono, dan Kusnadi. 2013. *Perilaku Berbahasa Latah Warga Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Sebuah Kajian Psikolinguistik*, (Online), Vol. 1 No. 1, (<https://jurnal.unej.ac.id>) Diunduh pukul 16.00, tanggal 12 Desember 2019.
- Harras, Kholid A, dan Andika Dutha Bachari. 2009. *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Bandung: FPBS dan UPI PRESS.
- Hasan. 2018. Psikolinguistik: Urgensi dan Manfaatnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Al Mi'yar* (Online), Vol. 1 No.2, (<https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id>) Diunduh pukul 23:03, tanggal 07 Mei 2020.
- Indah, Rohmani Nur. 2017. *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Natsir, Nurasia. 2017. Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Retorika* (Online), Vol. 10 No. 1, (<https://ojs.unm.ac.id>) Diunduh pukul 22:52, tanggal 07 Mei 2020.
- Pamungkas, Sri, Djatmika, Sumarlam, dan Joko Nurkamto. 2017. *Menafsir Perilaku Latah Coprolalia pada Perempuan Latah dalam Lingkup Budaya Mataraman: Sebuah Kajian*

- Sosiolinguistik. *Jurnal Mozaik Humaniora* (Online), Vol. 17 (2):273-270, (<https://e-journal.unair.ac.id>) Diunduh pukul 23:47, tanggal 15 April 2020.
- Prihartono, Wawan. 2018. Identifikasi Tuturan Latah: Pendekatan Fonetik Akustik. *Jurnal Madah* (Online), Vol. 8 No. 2, (<https://media.neliti.com>) Diunduh pukul 23:27, tanggal 15 April 2020.
- Ramlan, Prof. Drs. M.. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V Karyono.
- Rois, Habib. 2020. Digitalisasi Tuturan Psikogenik Latah (Kajian Fonetik Akustik). *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia* (Online), Vol. 5 No. 1, (<https://jurnal.unmuhjember.ac.id>) Diunduh pukul 09:12, tanggal 16 April 2020.
- Tanjung, Andi Saputra, Gustianingsih, dan Syahron Lubis. 2019. Kajian Psikolinguistik Terhadap Bentuk dan Fungsi Lingual Latah: Studi Kasus Warga Medan. *Jurnal Medan Makna* (Online), Vol. 17 No.2, (<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id>) Diunduh pukul 23:32, tanggal 15 April 2020.
- Wildan, M, dan Dian Effendi. 2019. Gangguan Berbicara Psikogenik pada Penderita Latah. *Jurnal Sasindo Unpam* (Online), (<https://openjournal.unpam.ac.id>) Diunduh pukul 14:45, tanggal 15 Mei 2020

